

## PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN PAKAN DOMBA BERBASIS TEKNOLOGI PAKAN TERNAK DI DESA CIPADA, KECAMATAN CIKALONG WETAN, KABUPATEN BANDUNG BARAT

**Mahaldi Unanda<sup>1\*</sup>, Asep Dahliyana<sup>2</sup>, Fajar Nugraha Asyahidda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia

\*Korespondensi : mahaldiunanda@upi.edu

### ABSTRACT

*The Cipada Village community has potential in various fields, one of which is agriculture and plantations. Conditions in rural areas are very supportive for raising livestock such as sheep and cultivating odot grass which is used as animal feed. However, people do not yet have the skills to innovate and develop the potential they already have. This is caused by the limited facilities that support livestock activities, such as sophisticated technological machines, thus hindering people's ability to work. This research aims to increase the capacity and facilitate the Cipada Village community in developing livestock businesses and cultivating odot grass. The method used in this research is Participatory Rapid Appraisal (PRA) or participatory village assessment by identifying problems in the situation and conditions in the village by conducting surveys with village and village officials. The results of this activity are providing knowledge to the community about processing odot grass into fermented animal feed through silage technology, providing facilities to the Cipada Village community in the form of an AGR-CH65 type grass chopper machine which makes it easier for the community to produce fermented animal feed, knowledge about product marketing in this era. digital, as well as increasing solidarity between communities in Cipada Village. In this way, this activity can be sustainable so that its benefits can be felt by the community, especially for the economy of the people of Cipada Village.*

**Keywords :** Society, Farm, Capacity, Technology

### RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 04/06/2023  
Diterima : 31/01/2024  
Dipublikasikan : 21/04/2024

### ABSTRAK

Masyarakat Desa Cipada memiliki potensi di berbagai bidang salah satunya di bidang peternakan dan perkebunan. Kondisi wilayah pedesaan sangat mendukung untuk memelihara hewan ternak seperti domba dan membudidayakan tanaman rumput odot yang dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Namun, masyarakat belum memiliki keterampilan untuk berinovasi dan mengembangkan potensi yang sudah mereka miliki. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya fasilitas yang mendukung kegiatan peternakan seperti mesin yang berteknologi canggih, sehingga menghambat langkah masyarakat untuk berkarya. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan memfasilitasi masyarakat Desa Cipada dalam pengembangan usaha peternakan dan budidaya rumput odot. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participatory Rapid Appraisal* (PRA) atau penilaian desa secara partisipatif dengan mengidentifikasi masalah pada situasi dan kondisi yang ada di desa dengan melakukan survey bersama perangkat desa dan masyarakat desa. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengolahan rumput odot menjadi pakan ternak terfermentasi melalui teknologi silase, memberikan fasilitas kepada masyarakat Desa Cipada berupa mesin pencacah rumput tipe AGR-CH65 yang memudahkan masyarakat untuk memproduksi pakan ternak terfermentasi, ilmu tentang pemasaran produk di era digital, serta meningkatkan solidaritas antar masyarakat di Desa Cipada. Dengan demikian, kegiatan ini nantinya dapat berkelanjutan hingga kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat terutama terhadap perekonomian masyarakat Desa Cipada.

**Kata Kunci:** Masyarakat, Peternakan, Kapasitas, Teknologi

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi melaju begitu pesat hingga merambah ke seluruh aspek kehidupan. Perkembangan teknologi mempengaruhi kehidupan masyarakat sampai kepada aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. (suci rahayu rais et al., 2018). Dengan adanya teknologi segala urusan dan kepentingan dapat diselesaikan dengan cara yang lebih mudah (Wahyudi & Sukmasari, 2014). akan tetapi, teknologi tidak selalu berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Kecanggihan teknologi juga dapat membawa pengaruh negatif terhadap keberlangsungan hidup. Itulah yang disebut dengan perubahan (*adagium*) (Ravik, 2008). Untuk menghindari dampak negatif dari kemajuan teknologi, perlu adanya edukasi yang tepat dari berbagai kalangan baik itu keluarga, instansi pendidikan, atau bahkan dari orang-orang sekitar yang dinilai mampu memberikan pengajaran positif mengenai pemanfaatan teknologi, sehingga teknologi yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik (Ngafifi, 2014).

Pada kenyataannya, kemajuan teknologi belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat, salah satunya adalah masyarakat pedesaan. Akses dan ilmu pengetahuan menjadi faktor penghambat perkembangan teknologi di desa. Selain itu, masyarakat yang cenderung sulit untuk menerima perubahan menjadi kendala

lainnya dalam penyebaran teknologi (Yusuf, 2019). Dalam hal ini perlu adanya dorongan agar masyarakat pedesaan dapat mengenyam teknologi yang dinilai dapat mengembangkan potensi desa. Apabila dibandingkan dengan wilayah perkotaan, desa memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dengan bantuan teknologi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menciptakan kehidupan masyarakat desa yang sejahtera. Salah satu desa yang memiliki potensi di berbagai bidang namun masih sulit untuk memperoleh kebaruan teknologi adalah Desa Cipada, Kecamatan Cikalong wetan, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat (Juditha, 2020).

Dari temuan yang ada di lapangan, Desa Cipada memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan, baik itu di bidang pariwisata, bidang pertanian, perkebunan, dan bidang peternakan. Berfokus pada bidang perkebunan dan peternakan, Desa Cipada memiliki kebun rumput odot dan memiliki beberapa komunitas peternakan domba yang tersebar di beberapa RW. Rumput odot merupakan salah satu pakan bagi domba yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Cipada, terutama bagi masyarakat yang memelihara hewan ternak (Yulianto et al., 2022).

Rumput odot yang dibudidayakan oleh masyarakat dimanfaatkan untuk pakan ternak yang mereka pelihara. Salah satu RW di Desa

Cipada, yakni RW 3 Kiara Payung memiliki komunitas peternakan dan budidaya rumput odot yang cukup banyak. Dengan demikian, masyarakat yang tergabung ke dalam komunitas peternakan yang diberi nama “baraya kirpay” tersebut saling bekerja sama merawat domba dan berkebun rumput odot. Tidak jarang dari mereka yang ikut pelatihan keluar daerah yang membahas seputar peternakan dan budidaya rumput odot. Dari kegiatan ini masyarakat memiliki keterampilan yang dapat mereka implementasikan di komunitas yang mereka miliki.

Disamping SDM di komunitas Baraya Kirpay sudah memiliki bekal dalam bidang peternakan dan budidaya rumput odot, masyarakat di daerah lain belum memiliki pengetahuan tentang ini, sedangkan mereka memiliki potensi yang sama di bidang peternakan dan budidaya rumput odot. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang menjadi dasar dilaksanakannya program “Kiara Payung Go To Aufklarung” di Desa Cipada. Dalam program ini dilakukan pengenalan, pelatihan, dan pemfasilitasan kepada masyarakat tentang pengolahan rumput odot menjadi pakan ternak terfermentasi (silase) (Qohar et al., 2023). Kemudian dilakukan pematerian tentang pembuatan pakan ternak terfermentasi dan cara pemasaran produk secara *online*. Tujuannya adalah untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, yakni rumput odot. Daripada rumput odot hanya dijadikan untuk pakan ternak, kini dijadikan sebagai sebuah produk yang dinilai dapat diperjual belikan dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberantas kemiskinan serta pengangguran di desa Cipada (Kusuma Diwyanto, 2009). Dengan merambah pasar online melalui *e-commerce*, diharapkan dapat terkenal dengan cepat dan meningkatkan branding dari Desa Cipada (I Nyoman Kaca, 2019).

## METODE

Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas masyarakat dalam pengolahan pakan domba berbasis teknologi pakan ternak di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat, dilaksanakan dengan metode *Participatory Rapid Appraisal* (PRA) atau penilaian desa secara partisipatif (Sururi & Mulyasih, 2017). *Participatory Rapid Appraisal* (PRA) merupakan metode pengkajian perdesaan secara cepat untuk mengidentifikasi masalah pada situasi serta kondisi yang ada di suatu pedesaan dengan memperoleh informasi-informasi seputar pedesaan dari perangkat desa dan masyarakat sekitar (Zuhdi, 2019).

Langkah pertama yang dilakukan dari kegiatan ini adalah melaksanakan musyawarah atau diskusi bersama anggota kelompok untuk menyamakan tujuan dalam kegiatan penguatan kapasitas masyarakat yang hendak dilakukan. Langkah selanjutnya, dilakukan survey langsung ke Desa Cipada guna memperoleh informasi nyata yang terjadi di lapangan serta menentukan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat desa setempat (Dharmawibawa & Karmana, 2022). Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

### 1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan penguatan kapasitas masyarakat di Desa Cipada dilaksanakan dengan melakukan koordinasi kepada perangkat desa setempat dan melakukan survey bersama perangkat desa dan masyarakat sekitar.

### 2. Pelaksanaan

- a. Melakukan kegiatan pembukaan dengan memaparkan rencana kegiatan, tujuan kegiatan dan waktu kegiatan yang dihadiri oleh perwakilan setiap RW yang ada di Desa Cipada.
- b. Melakukan pelatihan dalam bentuk pematerian tentang cara pengolahan rumput odot menggunakan teknologi silase, cara penggunaan mesin pencacah rumput tipe AGR-CH65 yang langsung diperagakan dengan mesin

yang diperuntukkan kepada masyarakat Desa Cipada, dan cara mengolah rumput odot yang sudah dicacah agar menjadi pakan ternak terfermentasi.

c. Memberikan materi tentang *e-commerce* dan pemasaran produk di era digital.

### 3. Evaluasi

Semua rangkaian kegiatan dalam program “Kiara Payung Go To Aufklarung” dilaksanakan oleh kelompok Reswara Sadawira yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yakni bapak Dr. Asep Dahliana, M.Pd dan bapak Fajar Nugraha Asyahidda, M.Pd. Pelatihan dan praktek pengolahan pakan domba menggunakan teknologi silase dilaksanakan di Kantor Desa Cipada dengan sasaran kegiatan masyarakat Desa Cipada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Kapasitas masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan dilakukan untuk membantu, memberdayakan, dan memberikan keterampilan kepada masyarakat agar meningkatnya kualitas hidup dan memperoleh kesejahteraan dalam kehidupan. Kegagalan dalam dalam konsep pembangunan menjadi pemicu munculnya kegiatan ini (Habib, 2021). Kegiatan penguatan kapasitas masyarakat melalui pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Disamping itu, pemberdayaan juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang masih terjerat di dalam berbagai masalah kehidupan sehari-hari. Antara masalah dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat saling berkaitan. Hal ini yang menjadi tugas kelompok Reswara Sadawira, dengan membentuk sebuah program dan membantu masyarakat keluar

dari masalah dan mengembangkan potensi yang mereka miliki (Nuryati et al., 2022).

Dalam penguatan kapasitas masyarakat, apabila ditilik dari keberhasilan sebuah pemberdayaan, teori-teori yang berpihak pada peran masyarakat luas yang lebih berhasil di negara berkembang. Hal ini bermaksud bahwa teori yang berorientasi pada manusia makin unggul dan cenderung berkembang, salah satu teori yang dimaksud adalah teori actors. Salah satu fokus dalam teori actors adalah pembangunan yang diarahkan kepada pembangunan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan untuk menuntaskan masalah kesenjangan berupa pengangguran, dan ketidakmerataan dengan memberikan ruang kreativitas kepada masyarakat untuk melakukan pembangunan (Marni, 2011).

Teori actors dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay (1997), yang memandang masyarakat mampu melakukan perubahan, dengan memberikan hak sepenuhnya kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki (Agustiani & Wicaksono, 2021). Banyak studi-studi sebelumnya yang sudah menggunakan teori actors untuk menganalisis permasalahan yang mereka teliti. Dengan demikian teori ini dinilai relevan untuk digunakan dalam pemecahan masalah melalui program “Kiara Payung Go To Aufklarung” yang dilaksanakan sesuai dengan uraian di bawah ini (Kholifah, 2022).

#### a. Persiapan

Dalam pelaksanaan program “Kiara Payung Go To Aufklarung” yang merupakan bagian dari kegiatan *Agent Of Change*, perlu persiapan yang matang. Dalam persiapannya, kelompok Reswara Sadawira melakukan survey terlebih dahulu untuk menemukan permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh Desa

Cipada. Dalam proses survey, anggota kelompok Reswara Sadawira disebar ke beberapa RW yang direkomendasikan oleh perangkat desa. RW yang dimaksud adalah RW 3 Kiara Payung, RW 5 Lapang Pies, RW 6 Pasir Manggu, dan RW 7 Cileuleuy. Dari keempat RW yang dikunjungi, RW 3 Kiara Payung dinilai memiliki potensi yang apabila dikembangkan akan menjadi sebuah inovasi serta kebaruan bagi Desa Cipada (Oman, 2010).

Potensi yang dimiliki oleh RW 3 Kiara Payung adalah potensi dalam bidang peternakan dan budidaya rumput odot. Akan tetapi, disamping itu dari potensi yang dimiliki mereka menghadapi permasalahan berupa fasilitas yang kurang memadai, sehingga sulit untuk mengembangkan inovasi yang seharusnya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Setelah melakukan survey, kelompok Reswara Sadawira melakukan musyawarah tentang penentuan program yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh RW 3 disamping potensi yang mereka miliki yaitu di bidang peternakan dan budidaya rumput odot. Namun, hal yang menjadi perhatian bagi kelompok Reswara Sadawira adalah kebermanfaatan dari program yang dijalankan tidak hanya diperuntukkan kepada masyarakat yang ada di RW 3 Kiara Payung, akan tetapi program yang dirancang juga dapat membawa dampak yang positif bagi seluruh masyarakat Desa Cipada.

Setelah melakukan musyawarah dengan berbagai pertimbangan, akhirnya kelompok Reswara Sadawira memutuskan untuk melakukan program penguatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Cipada dalam bidang teknologi pakan ternak khususnya bagi pakan domba, mengingat potensi domba di desa ini sangat mumpuni. Teknologi pakan ternak adalah pengolahan pakan ternak berbasis teknologi sehingga

menciptakan pakan ternak yang berkualitas bagi hewan ternak. Dalam pengolahan rumput odot, teknologi yang digunakan adalah teknologi silase. Teknologi silase merupakan teknologi yang digunakan dalam pengawetan melalui fermentasi hijauan pakan ternak (Maulana & Susandi, 2021).

Dari keputusan yang diperoleh melalui musyawarah, kelompok Reswara Sadawira melakukan koordinasi berupa konsultasi dengan dosen pembimbing yang dilakukan secara langsung. Setelah dilakukannya koordinasi dan konsultasi dengan dosen pembimbing, maka kelompok Reswara Sadawira kembali melakukan kunjungan ke Desa Cipada untuk melakukan sosialisasi mengenai program yang akan dilaksanakan di Desa Cipada. Sambutan hangat dari perangkat desa dan masyarakat sangat mendukung suasana sehingga program ini mendapat persetujuan dari pihak desa untuk dilaksanakan di Desa Cipada.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh kelompok Reswara Sadawira yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan dan diikuti oleh masyarakat Desa Cipada. Untuk masyarakat Desa Cipada yang berperan sebagai peserta dalam kegiatan ini merupakan perwakilan dari setiap RW yang ada di Desa Cipada. Dari nama program yang dijalankan “Kiara Payung Go To Aufklarung” artinya adalah kelompok Reswara Sadawira yang terinspirasi dari potensi dan masalah yang ada di RW 3 Kiara Payung, diharapkan dapat membawa pencerahan terhadap kehidupan masyarakat di Desa Cipada.

Program “Kiara Payung Go To Aufklarung” ini terdapat beberapa sub bab kegiatan di dalamnya, diantaranya adalah memfasilitasi masyarakat Desa Cipada dengan satu unit mesin pencacah rumput tipe AGR-CH65 brand Agrowindo. Mesin pencacah rumput ini diperuntukkan

nantinya bagi masyarakat Desa Cipada yang akan mengolah rumput odot menjadi pakan ternak terfermentasi.

Sebelum melanjutkan ke rangkaian kegiatan berikutnya yang berhubungan dengan teknologi pakan ternak, kelompok Reswara Sadawira melakukan ibadah sosial berupa kegiatan berbagai makanan kepada masyarakat Desa Cipada yang bertepatan dengan bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan hanya satu kali selama program “Kiara Payung Go To Aufklarung” dilaksanakan. Tujuan dari ibadah sosial ini adalah untuk membantu masyarakat agar merasakan nikmatnya berbuka puasa.

Kegiatan pelaksanaan selanjutnya dari program “Kiara Payung Go To Aufklarung” adalah pelatihan yang bersifat pematerian tentang cara pengolahan rumput odot menggunakan teknologi silase yang dijadikan sebagai pakan ternak terfermentasi. Pelatihan ini dilaksanakan supaya peserta kegiatan ini memiliki ilmu-ilmu dasar tentang teknologi silase, sebelum dilakukannya praktek pembuatan pakan ternak terfermentasi.

Setelah dilakukan pematerian tentang cara pengolahan rumput odot menggunakan teknologi silase, kelompok Reswara Sadawira menyerahkan bantuan berupa mesin pencacah rumput tipe AGR-CH65 kepada Desa Cipada yang nantinya mesin ini akan langsung digunakan dalam kegiatan praktek pembuatan pakan ternak terfermentasi. Setelah itu, langsung dilanjutkan dengan praktek pembuatan pakan ternak menggunakan teknologi silase yang dipandu oleh pemateri yang paham tentang kegiatan ini.

Dalam pembuatan pakan ternak terfermentasi menggunakan teknologi silase, rumput odot yang sudah dipanen kemudian dicacah menggunakan mesin. Setelah itu diuraikan diatas plastik sehingga rumput terurai dengan merata.

Langkah selanjutnya adalah mencampurkan cacahan rumput odot dengan EM4 khusus peternakan. EM4 merupakan bahan tambahan yang mengandung mikroorganisme yang dapat mencerna selulosa, pati, gula, protein, dan lemak. EM4 dapat digunakan untuk pakan ternak agar kualitas nutrisi dari pakan ternak lebih berkualitas (Mauludyani et al., 2020).

Setelah cacahan rumput odot tercampur merata dengan EM4 yang dilarutkan di dalam air dengan takaran 2 tutup botol EM4/2L air, kemudian diaduk hingga rumput bertekstur layu. Kemudian, rumput yang sudah tercampur dengan EM4 dimasukkan ke dalam ember, kemudian dipadatkan, apabila sudah padat maka ditutup dengan plastik, dan terakhir ditutup menggunakan tutup ember yang direkat menggunakan lakban hitam. Tujuannya agar rumput yang dimasukkan ke dalam ember dapat terfermentasi tanpa adanya udara yang dapat menghambat proses fermentasi. Proses fermentasi dapat dilakukan selama 2 minggu hingga satu bulan. Hasil fermentasi akan mengeluarkan bau wangi seperti bau tape dan harus segera diberikan kepada hewan ternak. Apabila tutup ember telah terbuka lebih dari 24 jam makan pakan terfermentasi ini akan kedaluarsa dan berbahaya bagi hewan ternak (Mauludyani et al., 2020).

Dalam pelaksanaan program “Kiara Payung Go To Aufklarung”, kegiatan pembukaan ember pakan ternak terfermentasi dilakukan Bersama-sama dengan peserta kegiatan yang bersamaan dengan pelatihan atau pematerian tentang *e-commerce* dan pemasaran produk. Pematerian tentang *e-commerce* dan pemasaran produk dilakukan agar masyarakat Desa Cipada memiliki ilmu tentang berjualan di era digital saat

sekarang ini. Mengingat produk pakan ternak terfermentasi ini masih jarang dijual di pasaran, maka diharapkan masyarakat tergerak untuk membuka usaha di toko *offline* atau toko *online* yang memproduksi pakan ternak terfermentasi ini.

Kegiatan ini sekaligus menjadi kegiatan penutup dari program “Kiara Payung Go To Aufklarung”, setelah 4 bulan melakukan kegiatan di Desa Cipada, tujuan awal dari program ini dinilai sudah tercapai yang dibuktikan dengan testimoni dari masyarakat yang tergerak untuk melanjutkan kegiatan ini, hal ini juga berkenaan dengan sudah difasilitasinya masyarakat Desa Cipada dengan teknologi yang dapat membantu untuk mempermudah pekerjaan. Dengan demikian, diharapkan program ini berjalan secara berkelanjutan dan masyarakat bisa merasakan dampaknya terhadap kehidupan sehari-sehari.

### c. Tindak Lanjut Kegiatan

Dari program “Kiara Payung Go To Aufklarung” yang sudah diselenggarakan dalam kurun waktu kurang lebih 4 bulan, kelompok Reswara Sadawira telah berhasil melaksanakan setiap rangkaian kegiatan yang diselenggarakan di kantor Desa Cipada, Kecamatan Cicalong wetan, Kabupaten Bandung Barat. Fasilitas yang sudah berhasil diberikan kepada masyarakat Desa Cipada diantaranya adalah mesin pencacah rumput tipe AGR-CH65 yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cipada dalam memproduksi pakan ternak terfermentasi menggunakan teknologi silase untuk kedepannya.

Dari pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa perubahan yang terjadi, baik itu dari segi ilmu pengetahuan, solidaritas masyarakat, dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Dari segi ilmu pengetahuan akhirnya masyarakat mengetahui cara memanfaatkan potensi

yang ada di sekitar lingkungan mereka, masyarakat paham bagaimana cara melakukan jual beli di era digital, dan masyarakat tau bagaimana cara mengolah rumput odot dengan menggunakan teknologi silase yang dibantu oleh mesin pencacah rumput agar proses produksi memakan waktu yang sedikit. Dari segi solidaritas masyarakat, pada awalnya masyarakat Desa Cipada masih kurang dalam hal solidaritas antar RW, hal ini dibuktikan dengan kesulitan yang dihadapi oleh komunitas ternak baraya kirpay dalam merekrut anggota. Akan tetapi, setelah dilakukannya program ini, masyarakat tampak sudah memiliki rasa satu kesatuan yang cukup kuat. Hal ini dipengaruhi oleh peserta kegiatan adalah perwakilan dari setiap RW yang ada di Desa Cipada. Dari segi keterampilan, masyarakat lebih terampil dalam mengungkapkan pendapat dan memiliki keberanian dalam proses tanya jawab saat kegiatan sedang dilaksanakan.

Walaupun begitu, kegiatan ini tentu tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Antusias masyarakat terhadap kegiatan ini masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya penambahan jumlah anggota dari satu kegiatan ke kegiatan berikutnya. Kemudian, masyarakat yang lebih memiliki untuk pasif dalam kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap kelancara acara dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Antusias perangkat desa terhadap kegiatan ini juga tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan minimnya keikutsertaan perangkat desa dari setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini menjadi *challenge* tersendiri bagi kelompok Reswara Sadawira dalam mencapai tujuan awal dari program ini. Walaupun demikian, tujuan dari program ini tercapai dan sasaran yang dituju bisa merasakan dampak dari pelaksanaan program ini.



**Gambar 1. Foto Kunjungan Pertama**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



**Gambar 2. Praktik Pembuatan Pakan**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



**Gambar 2. Pemberian Hasil Pakan Ternak Terfermentasi ke Hewan Ternak**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

## SIMPULAN

Dari pemaparan tentang pembuatan pakan domba menggunakan teknologi pakan ternak di Desa Cipada, yang dikemas dalam program “Kiara Payung Go To Aufklarung” dan menjadi bagian dari kegiatan Agent Of Change, telah terlaksana dengan baik. Kegiatan yang telah berjalan sesuai dengan rencana antara lain,

pembukaan yang berisi pengenalan dalam bentuk sosialisasi program kepada masyarakat Desa Cipada, Pematerian tentang pembuatan pakan ternak terfermentasi menggunakan teknologi silase, dan pematerian tentang cara memasarkan produk di era digital. Permasalahan yang ada di desa ini sebenarnya adalah kurang fasilitas yang dapat menyalurkan potensi yang dimiliki oleh Desa Cipada. Kemudian, keterampilan masyarakat yang masih kurang dalam memanfaatkan potensi yang ada, dan solidaritas masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan sebuah kegiatan terbilang masih minim. Dalam program ini, outputnya adalah memberikan fasilitas kepada masyarakat berupa mesin pencacah rumput untuk memudahkan masyarakat dalam memproduksi pakan ternak, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat seputar pengolahan rumput odot dan peternakan, dan peningkatan ekonomi masyarakat yang dapat tercapai apabila program ini dilakukan secara berkelanjutan dalam kurun waktu yang cukup lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi (Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri). *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 23(1), 45–56.
- Dharmawibawa, I. D., & Karmana, I. W. (2022). Pembuatan Pupuk Kompos Limbah Peternakan dan Perkebunan Bagi Masyarakat Desa Baturinggit Seelos Kabupaten Lombok Utara. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(1), 188–195. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i1.590>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- I Nyoman Kaca, L. S. N. K. E. S. I. G. A. M. P.

- S. (2019). Budidaya Rumput Odot di Desa Sulangai Kecamatan Petang Kabupaten Badung-Bali. *Community Services Journal (CSJ)*, 2(1), 29–33.
- Juditha, C. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Pola Komunikasi Masyarakat Desa (Studi Di Desa Melabun, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 21(2), 131. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v21i2.2660>
- Kholifah, S. (2022). *Angelus Vecky Kopong Tifaona Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Sosial, FISIP Sanggar Kanto Dosen Program Studi Magister Ilmu Sosial, FISIP*. 2(1), 2022. <https://doi.org/10.217>
- Kusuma Diwyanto, A. P. (2009). *Pengembangan Industri Peternakan Berbasis Sumber Daya Lokal*. 2(3), 208–228.
- Marni, K. D. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Demokrasi*, 14.
- Maulana, D. I., & Susandi, D. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Silase Pakan Ternak Domba Berbasis Android. *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, 5(1), 94–100.
- Mauludyani, A. R. V., Pratinda, W. N. S. A., Ramdan, A. M., Yusuf, A. M., Ipangka, I., Sulaeman, M. S., Maulana, R., Azhar, S. S., Lestari, S., Supiandi, U., & Palisu, V. H. (2020). Pelatihan Pembuatan Pakan Fermentasi di Desa Muaradua Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarat*, 2(November), 11–19.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nuryati, R., Faqihuddin, F., Bunda, C. A. P., & Ruslan, J. A. (2022). Peningkatan produktivitas ternak Domba/Kambing melalui penyuluhan dan pelatihan teknologi pengolahan pakan. *Riau Journal of Empowerment*, 4(3), 175–183. <https://doi.org/10.31258/raje.4.3.175-183>
- Oman, S. (2010). Pengembangan Komunitas Berbasis Potensi Lokal ( Studi Di Desa Wisata Bunga Sidomulyo , Kota Batu-Jawa Timur ). *Humanity*, 6, 59–64.
- Qohar, A. F., Utami, E. T. W., Chalisty, V. D., Nuraeni, N., Mugiarto, M., Teguh, M., & Sitohang, S. (2023). Pengenalan Hijuan Pakan Ternak Rumput Odot (Pennisetum purpureum cv. Mott) di Desa Ambalkumolo Kecamatan Buluspesantren. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3 SE-), 2215–2220. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1404>
- Ravik. (2008). Urgensi pendekatan pemberdayaan masyarakat. *Uns*, 1–10. [library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id](http://library.uns.ac.id/digilib.uns.ac.id)
- suci rahayu rais, nurlaila, jovial dien, maik, & y dien, albert. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik*, 10, 61–71.
- Sururi, A., & Mulyasih, R. (2017). Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Inovasi Formulasi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Partisipatif di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Wikrama Parahita:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v1i1.267>
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2014). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/227634-teknologi-dan-kehidupan-masyarakat-7686df94.pdf>
- Yulianto, R., Nurwidodo, N., Widianingrum, D. C., & Khasanah, H. (2022). Budidaya Rumput Odot dan Teknologi Pengawetan Hijauan Pakan Ternak Sapi didesa Kalibendo, Kecamatan Pasirian, Lumajang. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v3i1.127>
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan

Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86–94.

<https://doi.org/10.21009/jdmb.02.2.3>

Zuhdi, M. S. (2019). Intensive Parenting Training Based on Child Protection through the Rapid Rural Appraisal (RRA) method of field study in Blitar Regency. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.